

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas merupakan rangkaian proses fisiologis yang saling berhubungan dalam siklus reproduksi perempuan. Setiap tahap memiliki perubahan fisik dan psikologis yang kompleks sehingga membutuhkan asuhan kebidanan yang berkesinambungan. Asuhan kebidanan *continuity of care* bertujuan memberikan pelayanan yang menyeluruh, berkelanjutan, serta berbasis kebutuhan ibu dan bayi untuk menurunkan risiko komplikasi serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Herlinda et al., 2024).

Masa kehamilan merupakan fase awal yang sangat menentukan keberhasilan proses persalinan dan kondisi bayi baru lahir. Pada masa ini ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti peningkatan hormon, perubahan postur tubuh, serta ketidaknyamanan seperti kram kaki, nyeri punggung, dan edema. Keluhan tersebut sering mengganggu aktivitas ibu hamil sehingga diperlukan intervensi yang aman dan efektif, terutama yang bersifat nonfarmakologis (Hutagaol et al., 2023).

Salah satu intervensi komplementer yang dapat digunakan pada masa kehamilan adalah rendam air hangat. Terapi ini terbukti dapat membantu mengurangi nyeri kram kaki pada ibu hamil dengan cara meningkatkan sirkulasi darah dan memberikan efek relaksasi pada otot. Selain itu, rendam air hangat juga dapat mengurangi ketegangan tubuh

sehingga ibu merasa lebih nyaman selama kehamilan (Anggeni et al., 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan rendam air hangat dengan tambahan bahan alami seperti kencur dapat membantu mengurangi edema kaki pada ibu hamil trimester ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa terapi sederhana berbasis rendaman air hangat memiliki manfaat signifikan dalam mengurangi ketidaknyamanan ibu hamil (Prakristya et al., 2024).

Selain masa kehamilan, persalinan merupakan fase yang paling menantang bagi ibu karena disertai dengan nyeri yang cukup intens, terutama pada kala I. Nyeri persalinan dapat menimbulkan kecemasan, ketakutan, serta meningkatkan ketegangan otot yang dapat menghambat kemajuan persalinan. Oleh karena itu, diperlukan teknik manajemen nyeri nonfarmakologis yang aman, efektif, dan mudah dilakukan (Safitri et al., 2020).

Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah relaksasi napas dalam. Teknik ini bekerja dengan membantu ibu mengontrol pernapasan, menurunkan ketegangan otot, serta meningkatkan oksigenasi sehingga rasa nyeri dapat berkurang. Relaksasi napas dalam juga membantu ibu menjadi lebih tenang dan fokus selama proses persalinan (Widiyanto et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa teknik relaksasi napas dalam efektif dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Teknik ini mudah dipelajari, tidak memerlukan alat khusus, dan dapat diterapkan

oleh ibu secara mandiri setelah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan (Sanif et al., 2024).

Pada masa nifas, ibu mengalami proses pemulihan setelah persalinan baik secara fisik maupun psikologis. Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa nifas adalah kurangnya produksi ASI yang dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh stres, kelelahan, dan kurangnya stimulasi hormon oksitosin (Wijayanti et al., 2023).

Intervensi komplementer yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pijat endorfin. Pijat ini merupakan teknik relaksasi yang dapat merangsang hormon endorfin sehingga memberikan rasa nyaman, mengurangi stres, serta membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas (Magfirah & Idwar, 2021). Pijat endorfin berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan nonfarmakologis dapat menjadi alternatif efektif dalam mendukung keberhasilan laktasi dan meningkatkan kenyamanan ibu nifas (Witari et al., 2024).

Pada bayi baru lahir, masa neonatal merupakan periode adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin yang sangat rentan terhadap gangguan seperti hipotermia. Oleh karena itu, diperlukan upaya segera untuk menjaga kestabilan kondisi bayi setelah lahir melalui intervensi yang tepat (Astria et al., 2023). Salah satu intervensi penting pada bayi baru lahir adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD dilakukan dengan

cara meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir untuk memberikan kontak kulit ke kulit. Proses ini membantu menjaga suhu tubuh bayi, meningkatkan ikatan emosional ibu dan bayi, serta merangsang keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kustini & Erisnawati, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa IMD berpengaruh terhadap kestabilan suhu tubuh bayi baru lahir dan dapat menurunkan risiko hipotermia. Hal ini menunjukkan bahwa IMD merupakan bagian penting dalam asuhan kebidanan esensial yang harus dilakukan segera setelah persalinan (Sainah et al., 2022). Selain itu, faktor keberhasilan pelaksanaan IMD juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan serta keluarga. Edukasi yang baik kepada ibu hamil sejak masa antenatal dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan IMD setelah persalinan (Herlinda et al., 2024).

Asuhan kebidanan berkesinambungan dengan pendekatan komplementer pada setiap tahap kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada pencegahan, promosi kesehatan, serta pemberdayaan ibu dan keluarga dalam menjaga kesehatan diri dan bayinya (Herlinda et al., 2024).

Dengan adanya penerapan intervensi komplementer seperti rendam air hangat pada kehamilan, relaksasi napas dalam pada persalinan, pijat endorfin pada masa nifas, serta IMD pada bayi baru lahir,

diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan ibu, mempercepat pemulihan, serta mendukung keberhasilan menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan berbasis *continuity of care* yang terintegrasi dengan terapi komplementer memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas dengan penerapan rendam air hangat pada masa kehamilan, relaksasi napas dalam pada persalinan, IMD pada bayi baru lahir, serta pijat endorphen pada masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan dengan penerapan rendam air hangat pada kehamilan, relaksasi napas dalam pada persalinan, pijat endorphen pada nifas, dan IMD pada bayi baru

lahir.

- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi akademik bagi mahasiswa kebidanan mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) dengan penerapan asuhan komplementer berbasis *evidence based practice*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan komprehensif, khususnya dalam penerapan asuhan kebidanan komplementer pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

3. Bagi Profesi

Menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme dalam memberikan asuhan kebidanan komplementer secara berkesinambungan.

4. Bagi Klien

Memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya asuhan kebidanan berkesinambungan untuk meningkatkan

kesehatan ibu dan bayi melalui rendam air hangat, relaksasi napas dalam, IMD, dan pijat endorphin.